

362. f3  
Aron  
P c1

DOSEN MUDA



LAPORAN PENELITIAN

**PERAN SERTA MASYARAKAT  
DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN PESISIR DI KABUPATEN JEPARA**

Oleh

AMINAH, SH., MSi.  
DRH. SRI MAWATI, MSi.  
DRA. HENNA RYA SUNOKO, MES.

---

Biaya Oleh Bagian Proyek Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia, Direktorat  
Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,  
Tahun Anggaran 2002

PUSAT PENELITIAN LINGKUNGAN HIDUP, LEMBAGA PENELITIAN  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
OKTOBER 2002

**LEMBAR IDETINTAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL  
PENELITIAN DOSEN MUDA DAN KAJIAN WANITA**

---

1. a. Judul Penelitian : Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan di Kabupaten Jepara
- b. Bidang Ilmu : Lingkungan
- c. Kategori Penelitian : Menunjang pembangunan
2. Ketua Proyek
- a. Nama Lengkap : Aminah, SH., Msi
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Gol/Jabatan/NIP : III C/Lektor/131 885 297
3. Jumlah Peneliti : 3 Orang
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Jepara
5. Jangka waktu Penelitian : 8 bulan
6. Biaya yang dibelanjakan : Rp. 6000.000,00  
(Enam juta rupiah)
- 

Semarang, Oktober 2002

Menyetujui  
An. Kepala PPLH  
Sekretaris,



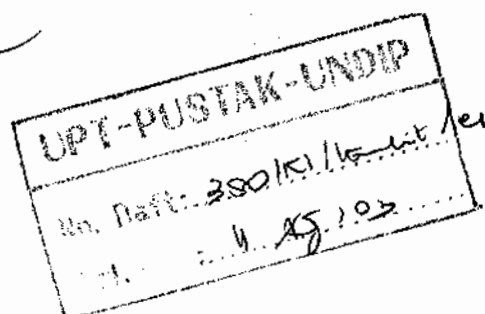
Dra. Sri Suryoko, Msi  
NIP. 131 286 261

Ketua Peneliti



Aminah, SH., Msi  
NIP 131 885 297

Mengetahui  
Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Diponegoro



## RINGKASAN

Kabupaten Jepara merupakan salah satu wilayah yang terletak di Pesisir Pantai Utara Jawa. Sejalan dengan meningkatnya pertambahan penduduk dan kebutuhan masyarakatnya, kondisi pesisir di Jepara pada umumnya menghadapi tekanan-tekanan berat akibat pengelolaan yang tidak memperhatikan faktor lingkungan.

Untuk mengatasi permasalahan lingkungan Pemda Jepara telah melakukan pengelolaan lingkungan.

Dalam penelitian ini ingin diketahui bagaimana prosedur dan mekanisme pengelolaan lingkungan hidup pada wilayah pesisir tersebut, Bagaimana usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan peranserta masyarakat serta bagaimana bentuk dan tingkat peran serta masyarakat

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dalam rangka pengelolaan lingkungan Hidup pada daerah pesisir, Pemda Jepara telah melakukan usaha-usaha pengelolaan lingkungan dan usaha-usaha peningkatan peranserta masyarakat .

Adapun tentang Peranserta masyarakat wilayah pesisir secara umum dapat dikatakan masih rendah, kondisi tersebut ditinjau dari tiga indikator bentuk peranserta yaitu ,1)Tingkat Keikutsertaan masyarakat masyarakat dalam proses Pengambilan keputusan tentang kegiatan pengelolaan lingkungan;2)Tingkat Keikutsertaan masyarakat dalam pentataatan peraturan dan prosedur yang berlaku; 3)Tingkat Keikutsertaan masyarakat dalam bersikap dan berperilaku yang menunjang pelestarian sumber daya alam.

## ABSTRACT

The rapid increased population of Jepara as a part of Northern Java Coastal area, combined with its need fulfillment has created environmental damage condition, its cause by unenvironmental freindly action.

The local government of Jepara has executed on Environmental management to content the environmental problems

This research is going to find procedures a mechanism, of the environmental management at the coastal area , effort to encrease coastal community participation also participation figur and its level .

Coastal community participation toward the environmental management is low, its measured base on three (3) participation indikator e.g. 1) participation level of decision making procces ;2) participation level of abidance for local ordinance and procedures; 3) participation level of supporting to conserve natural resources

## KATA PENGANTAR

Fuji syukur kehadiran Allah S. W. T. yang telah memberikan kemampuan dan kekuatan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan segenap tahapan penelitian ini dari tahapan perencanaan sampai tersusunnya laporan akhir penelitian .

Topik pembahasan yang dipaparkan sebagai hasil penelitian adalah "Peran serta masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Pesisir di Kabupaten Jepara". Konteks penelitian dan pembahasan beranjak dari Prosedur dan Mekanisme Pengelolaan Lingkungan Hidup di wilayah pesisir yang dilaksanakan oleh Pemda Jepara ,usaha pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan dan melihat bentuk dan tingkat peran serta masyarakat pesisir pantai dalam rangka menunjang pengelolaan lingkungan

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan aparat Pemerintah Daerah Jepara serta instansi yang terkait dan semua pihak yang telah memberikan data dan informasi yang berkaitan dengan topik penelitian

Kami akan sangat menghargai adanya sumbangan pemikiran, kritik dan saran yang konstruktif untuk melengkapi dan memperluas topik kajian ini sehingga menjadi lebih sempurna. Mudah-mudahan hasil penelitian dapat memberikan manfaat ganda.

Terimakasih.

Semarang, November 2002

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
SUMMARY	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	4
3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	11
4. METODE PENELITIAN	13
5. HASIL DAN PEMBAHASAN	16
6. KESIMPULAN DAN SARAN	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Distribusi Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur.	24
Tabel 4.2. Distribusi Penduduk menurut Tingkat Pendidikan.	25
Tabel 4.3. Distribusi Prosentase Mata Pencaharian Penduduk.	27
Tabel 4.4. Rata-rata Pendapatan Keluarga Responden per Bulan	28
Tabel 4.5. Rata-rata Pengeluaran Keluarga Responden per Bulan.	29
Tabel 4.6. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Keikutsertaan Responden dalam Proses Pengambilan Keputusan	36
Tabel 4. 7. Distribusi Responden Berdasarkan Perlakuan terhadap Sampah	40
Tabel 4. 8. Distribusi responden berdasarkan Perlakuan terhadap Limbah Cair	41
Tabel 4. 9. Distribusi Responden berdasarkan Keikutsertaan dalam Kerjabakti	42
Tabel 4.10. Distribusi Responden berdasarkan tingkat Keikutsertaan Responden dalam Pentaatan peraturan dan prosedur yang berlaku	44
Tabel 4.11. Distribusi Responden berdasarkan Frekuensi Penambangan Pasir Pantai	47
Tabel 4.12. Distribusi Responden berdasarkan Frekuensi Pengambilan ikan dan terumbu Karang dengan Menggunakan Bahan Peledak	48
Tabel 4. 13. Distribusi Responden berdasarkan frekuensi pengambilan hias dengan Menggunakan Bahan Kimia	50
Tabel 4. 14. Distribusi Responden berdasarkan Sikap Responden dalam Bersikap dan Berperilaku yang Menunjang Pelestarian Sumber Daya Alam	51
Tabel 4.15. Distribusi Responden berdasarkan Tingkat Peranserta Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir	51

## **BAB I. PENDAHULUAN:**

### **1.1. Latar Belakang :**

Pesisir dan laut merupakan salah satu potensi utama lingkungan dan pembangunan di Indonesia, Indonesia memiliki 75 % dari seluruh wilayah berupa perairan. Wilayah pesisir merupakan konsentrasi terbesar dari penduduk dan permukiman, beserta segala kegiatan sosial ekonomi masyarakatnya, oleh karena itu dapat dimengerti, bahwa wilayah pesisir adalah wilayah yang rawan konflik. (Retno, S, 1997)

Wilayah pesisir pada umumnya padat penduduk dan sarat dengan berbagai kegiatan pembangunan. Di daerah perkotaan, wilayah pesisir ditandai dengan meningkatnya pencemaran, banjir, dan kelangkaan air karena kegiatan industri, permukiman dan pembangunan fisik lainnya. Di daerah pedesaan, wilayah pesisir ditandai dengan tingkat abrasi (coastal erosion) yang cukup tinggi karena menipisnya lahan bakau dan terumbu karang. Banyak lahan bakau dibabat untuk dipergunakan sebagai lahan tambak. Sedangkan menipisnya terumbu karang karena penggunaan sumber daya hayati sebagai bahan bangunan dan kegiatan penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak dan penangkapan ikan hias. (Sudharto PH,1997)

Ciri-ciri masyarakat wilayah pesisir ditandai dengan tingkat sosial ekonomi, pendidikan dan ketrampilan rendah. Penduduk wilayah pesisir pada umumnya tidak mampu mendayagunakan Sumber daya Alam secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dari aspek sosial budaya masyarakat pesisir pada umumnya memiliki keterikatan sosial (communities), cukup religius, tapi pola konsumsinya juga dikenal cukup boros (Sudharto, PH, 1997)

Secara Ekologis wilayah pesisir menyimpan keanekaragaman hayati yang tinggi, diantaranya luasnya ekosistem terumbu karang dan hutan bakau, kawasan ini merupakan habitat biota laut yaitu tempat berpijah, berlindung, mencari makan, dan



area pertumbuhan, termasuk ikan yang secara ekologis maupun secara ekonomis dapat menopang keberlanjutan pembangunan. Disamping itu juga memiliki fungsi penyangga dan pelindung bagi daratan (pantai/pulau) dari pengaruh gelombang dan arus. Akan tetapi dengan semakin meningkatnya populasi dan kebutuhan manusia, kondisi pesisir pada umumnya menghadapi tekanan-tekanan berat akibat pengelolaan (pemanfaatan) sejalan dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang semakin meningkat dan pengusahaannya tidak memperhatikan kepentingan lingkungan (Sunoto, 1997), sehingga dapat menimbulkan kerusakan-kerusakan, diantaranya :

1. pengambilan terumbu karang dalam keadaan masif ataupun yang masih terdapat kehidupannya, serta pengusahaan biota karang yang berlebihan, tidak saja merusak lingkungan hidup terumbu karang dan pantai, tetapi akhirnya dapat mengakibatkan menurunnya produksi bahan makanan yang berasal dari laut.
2. Pemakaian bahan peledak dan bahan kimia yang untuk pengambilan terumbu karang dan ikan hias, sangat membahayakan kelestarian sumberdaya hayati termasuk juga lingkungan hidup manusia. (Sutisno Anggoro, dkk, 1982)
3. Penebangan hutan mangrove secara sembarangan untuk perluasan tambak ikan dan produksi kayu bakar, sehingga dapat mengakibatkan rusaknya habitat biota laut dan hilangnya fungsi penyangga dan pelindung bagi daratan
4. Sedimentasi dan pencemaran yang berasal dari kegiatan daratan (berasal dari aktivitas kegiatan industri, permukiman dsbnya) juga merupakan ancaman serius bagi terumbu karang dan sistem kehidupan yang ada di dalamnya.

Kondisi tersebut dapat dikategorikan sebagai dampak negatif dari pembangunan, hal tersebut di atas selain mengancam ekosistem di wilayah pesisir, secara ekonomis juga akan mengancam kehidupan masyarakat, terutama yang berada di sepanjang pantai dan kehidupannya bergantung pada sumber daya alam pesisir dan laut.

Selanjutnya menurut Widjojanto (1996), masalah lingkungan tidak hanya berwujud dampak negatif dari kegiatan pembangunan, tetapi juga berkaitan dengan penataan

perundangan lingkungan hidup, pendayagunaan dan penegakan hukum, penataan kelembagaan serta pendayagunaan peran serta masyarakat.

Seperti yang telah diketahui bahwa kerusakan sumber daya di wilayah pesisir dan laut serta permasalahan pengelolaannya berkaitan erat dengan masyarakat. Karena itu, masyarakat mempunyai peranan yang strategis dalam proses pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di wilayah pesisir dan laut. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan peran serta masyarakat. (sunoto,1997)

## **1.2. MASALAH PENELITIAN :**

Beranjak dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana Prosedur dan mekanisme pengelolaan lingkungan di wilayah pantai yang ditempuh Pemerintah DATI II Jepara ?
2. Bagaimanakah usaha pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan
3. Bagaimana bentuk dan tingkat peran serta masyarakat pesisir pantai dalam rangka menunjang pengelolaan lingkungan?